

HUBUNGAN UMUR, PARITAS DAN PENDAMPING PERSALINAN DENGAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I

Afritayeni

Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Pekanbaru 28294, Indonesia

afritaazha@rocketmail.com

Submitted :27-02-2017, Reviewed:30-03-2017, Accepted:25-04-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1852>

ABSTRAK

Proses persalinan kala I fase aktif akan menimbulkan respon nyeri yang dialami semua ibu bersalin. Salah satu pengaruh efek nyeri persalinan yaitu efek perilaku. Dari laporan bulanan PWS-KIA Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru didapatkan jumlah ibu bersalin pada Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo sebanyak 2.800 orang pada tahun 2014. Klinik Pratama Sarinah dengan jumlah penanganan persalinan dalam tahun 2015 sebanyak 160 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur, paritas dan pendamping persalinan dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi di Klinik Pratama Sarinah Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif, dengan desain korelasional dengan menggunakan teknik pengambilan sampel minimum. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, instrumen dalam penelitian ini berupa observasi dan data checklis. Berdasarkan analisis chi square didapatkan nilai p value < 0.05 yang artinya adanya hubungan yang bermakna antara umur, paritas dan pendamping persalinan dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi.

Kata Kunci : Umur, Paritas, Pendamping Persalinan, Intensitas Nyeri

ABSTRACT

The process of the first stage of labor active phase will cause a response of pain experienced by all women giving birth. One effect of the effect of labor pain is the effect of behavior. From the monthly report PWS-KIA Pekanbaru Health Department found the number of women giving birth at Puskesmas Sidomulyo consists of 2,800 people in 2014. Primary Clinic Sarinah with the number of deliveries in 2015 of handling consists of 160 people. The purpose of this study was to determine the relationship of age, parity and labor companion to the first stage of labor pain intensity active phase of deceleration Clinic Primary Sarinah. This research has done by analytical quantitative, with correlation design by minimum sampling techniques. Data collection techniques was using primary and secondary data, the instrument in this study has done by checklis. Based on chi square analysis P value < 0.05, its mean significant relationship between age, parity and labor companion to the first stage of labor pain intensity active phase of deceleration.

Keyword : Age, Parity, Labor Companion, Pain Intensity

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses alamiah yang dialami perempuan, merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang telah mampu hidup di luar kandungan melalui beberapa proses seperti adanya penipisan dan pembukaan serviks, serta adanya kontraksi yang berangsung dalam waktu tertentu tanpa adanya penyulit (Rohani, Saswita Reni, 2011)

Kala I persalinan dimulai sejak terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan serviks hingga mencapai pembukaan lengkap (10 cm). Persalinan kala I dibagi 2 fase, yaitu fase laten dan fase aktif. Fase laten persalinan dimulai sejak awal kontraksi yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks secara bertahap, pembukaan serviks kurang dari 4 cm, biasanya berlangsung hingga dibawah 8 jam.

Fase aktif persalinan yaitu frekuensi dan lama kontraksi uterus umumnya meningkat (kontraksi dianggap adekuat/memadai jika terjadi tiga kali atau lebih dalam waktu 10 menit dan berlangsung selama 40 detik atau lebih), serviks membuka dari 4 ke 10 cm, biasanya dengan kecepatan 1 cm atau lebih per jam hingga pembukaan lengkap (10 cm), terjadi penurunan bagian terbawah janin (Asri Dwi, 2012)

Ibu yang mengalami persalinan pasti mengalami nyeri. Nyeri persalinan adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang nyata dan yang potensial. Nyeri merupakan mekanisme pertahanan tubuh yang timbul, bila ada jaringan rusak dan hal ini akan menyebabkan individu bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri (Andarmoyo Sulisty, 2013)

Ibu yang mengalami nyeri saat bersalin memiliki berbagai hambatan fisik dan psikologis pada ibu saat persalinan akan menambah rasa nyeri yang terjadi. Kondisi nyeri yang hebat pada proses persalinan memungkinkan para ibu cenderung memilih cara yang paling

gampang dan cepat untuk menghilangkan rasa nyeri, maka berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan baik secara farmakologi maupun non farmakologi (Umboh, 2015).

Salah satu teknik manajemen nyeri non farmakologis yang dapat mengurangi nyeri ibu saat persalinan adalah pendampingan dari suami atau keluarga, karena efek perasaan termasuk kecemasan pada setiap ibu bersalin berkaitan dengan persepsi orang yang mendukung. Kehadiran seorang pendamping persalinan memberikan pengaruh pada ibu bersalin karena dapat membantu ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau status emosional menjadi lebih baik sehingga dapat mempersingkat proses persalinan (Umboh, 2015).

Pendamping persalinan merupakan salah satu aspek dalam asuhan sayang ibu. Asuhan sayang ibu dan bayi adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu. Salah satu prinsip asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama persalinan (Asri Dwi, 2012).

Memberikan asuhan persalinan sangatlah penting bagi ibu melahirkan. Asuhan yang sifatnya mendukung selama persalinan merupakan ciri dari asuhan kebidanan. Asuhan yang mendukung artinya kehadiran yang aktif dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dukungan tersebut yaitu; lingkungan, mobilitas, pemberian informasi, teknik relaksasi, komunikasi, dorongan semangat, sikap bidan dalam memberikan dukungan dan salah satunya pendamping persalinan (Rukiyah, Yulianti, Maimunah, & Susilawati, 2011)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri persalinan adalah faktor umur dan paritas. Umur ibu yang lebih muda memiliki sensori nyeri yang lebih intens dibanding dengan ibu yang memiliki umur yang lebih tua. Umur muda cenderung dikaitkan dengan kondisi

psikologis yang masih labil yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan semakin lebih kuat. Umur juga dipakai sebagai salah satu faktor dalam menentukan toleransi terhadap nyeri. Pada paritas ibu yang primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu yang multipara dan ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya akan lebih mudah beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan ibu yang belum pernah memiliki pengalaman dalam hal ini ibu primipara (Umboh, 2015)

Dari laporan bulanan PWS-KIA Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru didapatkan jumlah ibu bersalin pada tahun 2014 sebanyak 23.828 orang dan dari 20 puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru, Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo menjadi urutan pertama terbanyak dalam pelayanan ibu bersalin dengan jumlah ibu bersalin pada tahun 2014 sebanyak 2.800 orang. Dari beberapa tempat bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo terdapat Klinik Pratama Sarinah dengan jumlah penanganan persalinan dalam tahun 2015 sebanyak 160 orang (Dinkes Pekanbaru, 2015)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RB Sarinah terhadap 3 orang ibu bersalin yang ditemukan menunjukkan dari 3 ibu yang sedang melalui proses persalinan, 2 ibu bersalin menunjukkan raut wajah yang menahan sakit saat persalinan kala I. Ibu pertama berumur 22 tahun dan baru memiliki anak 1 orang dan tidak didampingi oleh keluarga atau pendamping persalinan. Ibu kedua berumur 21 tahun dan merupakan persalinan pertamanya serta tidak didampingi oleh keluarga. Sementara seorang ibu lagi yang berusia diatas 32 tahun memiliki anak 2 orang dan dalam persalinan didampingi oleh keluarga menjalani proses persalinan lebih cepat dan mudah serta ibu mengatakan nyeri persalinan yang dirasakan lebih ringan dibandingkan saat ibu tersebut mengalami proses persalinan pertamanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan umur, paritas dan pendamping persalinan dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi di Klinik Pratama Sarinah Kota Pekanbaru Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 161 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan mengambil sampel minimum dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 ibu bersalin. Pengolahan data menggunakan komputer dengan teknik *editing, coding, tabulating, processing, data entry* dan *cleaning*. Analisis data secara univariat dan bivariat (Sugiyono, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Sarinah Kota Pekanbaru maka diperoleh hasil penelitian yang dijabarkan dalam bentuk data univariat dan data bivariat sebagai berikut:

1. Data Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Bersalin

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20- 35 (Tidak beresiko)	20	66,7
2	< 20 dan > 35 (Beresiko)	10	33,3
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu bersalin yang beresiko mengalami nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi sebanyak 10 orang (33,3 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas ibu Bersalin

No	Paritas	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	12	40,0
2	Rendah	18	60,0
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu bersalin memiliki paritas rendah sebanyak 18 orang ibu bersalin (60,0 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendamping Ibu Bersalin

No	Pendamping	Jumlah	Presentase
1	Didampingi	17	56.7
2	Tidak di dampingi	13	43.3
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu bersalin yang tidak didampingi

2. Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Umur Ibu Bersalin dengan Intensitas Nyeri Persalinan

Usia	Intensitas Nyeri				Total		OR (95 % CI)	P Value
	Sedang		Berat		Jumlah	Persentase		
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase				
20- 35 tahun	17	12.7	3	7.3	20	100	22.667	0.001
< 20 dan > 35 tahun	2	6.3	8	3.7	10	100		
Total	19	19.0	11	11.0	30	30.0		

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa ibu bersalin berumur < 20 dan > 35 tahun yang mengalami nyeri persalinan berat sebanyak 8 orang (3,7%), sedangkan ibu bersalin berumur 20- 35 tahun yang mengalami intensitas nyeri berat sebanyak 3 orang (7,3 %).

Hasil uji *chi square* diperoleh *P value* = 0,001 dengan taraf signifikan 0,05 (0,001 < 0,05) artinya terdapat hubungan

selama proses persalinan sebanyak 13 responden (43,3 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Persalinan

No	Intensitas Nyeri	Jumlah	Presentase
1	Sedang	19	63.3
2	Berat	11	36.7
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami intensitas nyeri persalinan berat sebanyak 11 orang (36,7 %).

antara umur dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase Aktif Desekerasi di Klinik Pratama Sarinah Kota Pekanbaru Tahun 2016. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 22.667 artinya ibu bersalin yang berumur < 20 dan > 35 tahun memiliki peluang 22.667 beresiko mengalami nyeri persalinan berat dibandingkan ibu bersalin yang berumur 20- 35 tahun

Tabel 6. Hubungan Paritas Ibu Bersalin dengan Intensitas Nyeri Persalinan

Paritas	Intensitas Nyeri				Total		P Value
	Sedang		Berat		Jumlah	Persentase	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase			
Tinggi	18	11.4	1	7.6	20	100	0.000
Rendah	1	7.6	11	4.4	10	100	
Total	19	19.0	11	11.0	30	30.0	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa ibu bersalin dengan paritas rendah mengalami nyeri persalinan berat sebanyak 11 orang (4,4%), sedangkan ibu bersalin dengan paritas tinggi yang mengalami intensitas nyeri berat sebanyak 1 orang (7,6%).

Hasil uji *chi square* diperoleh *P value* = 0,000 dengan taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara paritas dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase Aktif Desekerasi di Klinik Pratama Sarinah Kota Pekanbaru Tahun 2016.

Tabel 7. Hubungan Pendamping Ibu Bersalin dengan Intensitas Nyeri Persalinan

Pendamping	Intensitas Nyeri				Total		OR (95 % CI)	P Value
	Sedang		Berat		Jumlah	Persentase		
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase				
Didampingi	14	10.8	3	6.2	20	100	7.467	0.023
Tidak Didampingi	5	8.2	8	4.8	10	100		
Total	19	19.0	11	11.0	30	30.0		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa ibu bersalin yang melahirkan tidak di dampingi oleh keluarga mengalami nyeri persalinan berat sebanyak 8 orang (4,8%), sedangkan ibu bersalin yang melahirkan dengan didampingi oleh keluarga mengalami intensitas nyeri berat sebanyak 3 orang (6,2%).

Hasil uji *chi square* diperoleh *P value* = 0.018 dengan taraf signifikan 0,05 ($0.018 < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pendamping persalinan dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase Aktif Deselerasi di Klinik Pratama Sarinah Kota Pekanbaru Tahun 2016. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 7.467 artinya ibu bersalin yang tidak didampingi memiliki peluang 7.467 beresiko mengalami nyeri persalinan berat dibandingkan ibu bersalin yang melahirkan dengan didampingi keluarga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada sebanyak 3 (7.3 %) ibu yang berusia 20-35 tahun dan mengalami intensitas nyeri persalinan berat, sedangkan ibu yang usia < 20 dan > 35 tahun ada 8 (3.7 %) yang mengalami intensitas nyeri berat. Hasil uji statistik

diperoleh hasil *P Value* = 0,001 yang artinya $P < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi di Klinik Prtama Sarinah Kota Pekanbaru tahun 2016. Ibu bersalin dengan paritas tinggi sebanyak 1 (7.6 %) ibu yang mengalami intensitas nyeri berat, sedangkan ibu yang paritas rendah ada 11 (4,4 %) ibu yang mengalami intensitas nyeri berat. Hasil uji statistik diperoleh hasil *P Value* = 0.000 yang artinya $P < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antar paritas dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi di Klinik Prtama Sarinah Kota Pekanbaru tahun 2016. Ibu yang bersalin ada sebanyak 3 (6.2 %) ibu yang didampingi dan mengalami intensitas nyeri berat, sedangkan ibu yang tidak didampingi ada 8 (4.8 %) yang mengalami intensitas nyeri berat. Hasil uji statistik diperoleh *P Value* = 0.018 yang artinya $P < 0,05$ terdapat hubungan yang signifikan antara pendamping persalinan dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi di Klinik Prtama Sarinah Kota Pekanbaru tahun 2016.

Nyeri adalah rasa tidak enak akibat perangsangan ujung-ujung saraf khusus. Selama persalinan dan kelahiran

pervaginam, nyeri disebabkan oleh kontraksi rahim, dilatasi serviks, dan distensi perineum (Rukiyah et al., 2011)

Umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Juwahr (2011) cakupan yang memiliki umur 20-35 tahun (tidak resti) sebagian besar malah melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar (≥ 4 kali), dibandingkan dengan yang berumur < 20 atau > 35 tahun (resti) (Walyani, 2015).

Umur seseorang berpengaruh terhadap intensitas nyeri ibu bersalin hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliantanti & Nurhidayati, 2013) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan intensitas nyeri pada kala 1 persalinan pada fase deselerasi.

Menurut asumsi peneliti umur mempengaruhi intensitas nyeri persalinan, dengan kata lain pada ibu yang memiliki umur yang muda (< 20 tahun) akan mengalami proses persalinan pertama kali dalam kehidupannya, dimana umur yang relatif masih muda akan menimbulkan respon kecemasan dalam diri ibu karena merupakan persalinan pertamanya. Hal yang sama juga terjadi pada ibu dengan umur yang terlalu tua (> 35 tahun) akan menimbulkan respon kecemasan karena umur yang akan menimbulkan risiko dalam persalinan yang perlu diperhatikan. Meningkatnya rasa kecemasan ini akan meningkatkan stimulus intensitas nyeri pada saat persalinan.

Paritas mempengaruhi persepsi terhadap nyeri persalinan karena primipara mempunyai proses persalinan yang lebih lama dan lebih melelahkan dibandingkan dengan multipara. Hal ini disebabkan karena serviks pada klien primipara memerlukan tenaga yang lebih besar untuk mengalami peregangan karena pengaruh intensitas kontraksi lebih besar selama kala I persalinan. selain itu, pada ibu dengan

primipara menunjukkan peningkatan kecemasan dan keraguan untuk mengantisipasi rasa nyeri selama persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliantanti & Nurhidayati, 2013) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan intensitas nyeri pada kala I persalinan pada fase deselerasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Indriani, 2014) juga menyatakan bahwa ibumultigravida ternyata mengalami nyeri yang lebih ringan dibandingkan ibu primigravida

Penelitian Juwahr pada tahun 2009, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki paritas rendah ≤ 2 sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang memiliki paritas tinggi > 2 . Hal ini dikarenakan ibu paritas rendah kehamilannya ini merupakan suatu yang sangat diharapkannya. Sehingga mereka sangat menjaga kehamilannya tersebut dengan sebaik- baiknya. Mereka menjaga kehamilannya dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin demi menjaga kesehatan janinnya (Walyani, 2015).

Menurut asumsi peneliti pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh ibu hamil ini ada hubungannya dengan penurunan intensitas nyeri karena pada saat ibu memeriksakan kehamilan ibu akan mengetahui dari tenaga kesehatan bagaimana proses alamiah pada saat hamil dan bagaimana proses persalinan yang akan dihadapinya pada saat persalinan sehingga ibu akan mempersiapkan segala sesuatunya untuk menghadapi proses persalinan, hal ini akan mengurangi rasa cemasnya dalam menghadapi persalinan dan secara tidak langsung akan mengurangi rasa nyeri pada saat persalinan.

Selain itu peneliti jugaberasumsi paritas mempengaruhi intensitas nyeri persalinan, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri salah satunya yaitu riwayat persalinan lalu. Seorang ibu yang pernah

mengalami persalinan akan mengerti tentang bagaimana rasa nyeri yang akan ia rasakan pada saat persalinan. Sedangkan pada ibu yang belum pernah melahirkan tidak mengetahui bagaimana rasa nyeri yang akan ia rasakan untuk pertama kali dalam proses persalinan. Peneliti juga beranggapan pada primipara proses penipisan biasanya terjadi lebih duludaripada dilatasi serviks. Sedangkan padamultipara proses penipisan dan dilatasiseriviks terjadi bersamaan. Pengaruh ini disebabkan oleh adanya pengalaman sebelumnya yang dirasakan oleh ibumultipara dimana pengalaman ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan intensitas nyeri yang dirasakan individu berbeda

Pendamping persalinan merupakan salah satu aspek dalam asuhan sayang ibu. Asuhan sayang ibu dan bayi adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu. Salah satu prinsip asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama persalinan (Asri Dwi, 2012). Suami memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan dukungan kepada ibu selama persalinan. Salah satu peran penting adalah memastikan ibu sampai di rumah sakit dan memberikan semangat pada istrinya, menemani istrinya selama proses persalinan secara tidak langsung mengajarkan suami untuk lebih menghargai dan perhatian pada ibunya nanti karena suami adalah orang yang dekat dengan ibu (Indrayani dkk, 2013).

Besarnya peran suami dalam mengurangi intensitas nyeri pada persalinan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliantanti & Nurhidayati, 2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif deselerasi di ruang bersalin RSUD Prof. Dr.H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Indriani, 2014) yang menunjukkan bahwa ibu dengan

pendamping persalinan mengalami nyeri yang lebih ringan dibandingkan ibu tidak dengan pendamping persalinan.

Selain suami seorang ibu juga membutuhkan pendamping persalinan dari orang terdekat seperti ibunya hal ini sejalan dengan pendapat (Wati, 2015), pendamping merupakan orang terdekat seperti ibunya yang selalu siap memberikan dukungan moral maupun materi yang dapat berupa informasi, perhatian, bantuan nyata dan pujian bagi ibu bersalin sehingga ibu merasa berkurang bebannya dalam menjalani proses persalinan.

Menurut asumsi peneliti bahwa individu yang mengalami nyeri seringkali membutuhkan dukungan, bantuan, perlindungan dari anggota keluarga lain atau teman terdekat. Kehadiran orang terdekat akan membantu meringankan beban dan kegelisahan saat menghadapi proses persalinan. Hadirnya suami sebagai orang terdekat yang memberikan pendampingan dengan baik secara psikologis akan dapat mengalihkan perhatian ibu terhadap rasa nyeri yang dirasakannya dan menurunkan tingkat stressor yang menjadi stimulus nyeri saat bersalin.

Dari hasil observasi dari 13 ibu bersalin tidak didampingi keluarga saat inpartu dengan alasan takut melihat proses melahirkan dan keluarga yang mendampingi 17 orang ibu yang melahirkan memberikan perhatian seperti mengelus-elus wajah, mengelap keringat dan memberikan kata-kata sanjungan dalam memotivasi ibu saat bersalin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan intensitas nyeri persalinan dengan $P \text{ Value} = 0.001$, ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan intensitas nyeri persalinan dengan $P \text{ Value} = 0.000$ dan ada hubungan yang signifikan antara

Afritayeni – Hubungan Umur, Paritas dan...
pendamping persalinan dengan intensitas
nyeri persalinan dengan P Value = 0.023.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo Sulisty, U. (2013). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asri Dwi, C. C. (2012). *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinkes Pekanbaru. (2015). *Laporan Bulanan PWS KIA*. Pekanbaru.
- Indriani, F. (2014). *Pengaruh Pendamping Persalinan dan Paritas terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Kala I fase Aktif pada Ibu Bersalin Normal*. PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?q=hubungan+pendamping+persalinan+dengan+intensitas+nyeri+persalinan&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5
- Rohani, Saswita Reni, M. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rukiyah, A. Y., Yulianti, Maimunah, & Susilawati, L. (2011). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologo Penelitian Kuantitatis Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umboh, J. A. J. M. L. (2015). Hubungan antara Umur , Parietas dan *Journal Endurance 2(2) June 2017 (178-185)*
- Pendampingan Suami dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Deselarasi di Ruang Bersalin RSUD Prof . Dr . H . Aloei Saboe Kota Gorontalo Correlation between Age , Parity and Husband Assistance with Childbirt, 5, 406–413.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wati, A. T. S. (2015). *Hubungan pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala i di rs pku muhammadiyah yogyakarta*. PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ‘AISYIYAH YOGYAKARTA. Retrieved from <http://docplayer.info/38441998-Hubungan-pendampingan-suami-dengan-intensitas-nyeri-persalinan-kala-i-di-rs-pku-muhammadiyah-yogyakarta.html>
- Yuliantanti, T., & Nurhidayati, N. (2013). Pendampingan Suami Dan Skala Nyeri Pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–14. Retrieved from <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/26>